

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kelompok Pembenihan Ikan di Mino Ngremboko

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Ngremboko

Dusun Bokesan merupakan Dusun yang terletak di lereng gunung merapi dan diapit oleh dua sungai yaitu sungai opak dan sungai gendol. Pada tahun 1969 Dusun Bokesan terkena dampak letusan gunung merapi yang mengakibatkan tanah menjadi tandus sehingga masyarakat berusaha keras mengelola tanah yang tandus agar menjadi subur kembali, dengan bantuan aliran air dari sungai opak dan sungai endol. Sekitar tahun 1976 lahan pertanian di Dusun Bokesan terserang hama tikus, kemudian masyarakat memiliki gagasan untuk memanfaatkan potensi air di sektor perikanan. Beberapa warga mulai mencoba budidaya perikanan salah satu dengan membudidayakan lele dumbo karena sektor perikanan ternyata dianggap lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan menanam padi.

Seiring dengan perkembangan perikanan yang ada di Dusun Bokesan muncul sebagai spesies ikan baru yaitu lele dumbo, yang dipelopori oleh beberapa warga akhirnya jenis ikan lele dumbo berkembang pesat di Dusun Bokesan, khususnya dalam usaha pembenihan, pada tahun 1987 kemudian dibentuklah suatu kelompok dengan nama kelompok Tani ikan Mino Ngremboko yang beranggotakan 5 orang dengan luas lahan 5 ha. Sejak saat itu lele dumbo menjadi komoditas unggulan, Pada 23 april 1995 dibentuklah sentraalisasi pemasaran untuk lele dumbo dengan tujuan adalah untuk menghindari adanya persaingan harga di antara sesama petani, menghindari permainan harga oleh tengkulak,

menjadi kualitas dan mutu benih, mempermudah pemasaran hasil produksi dan administrasi serta untuk mendapatkan sarana produksi yang lebih besar.

Kemajuan Kelompok Tani ikan nila di Mino Ngremboko bidang perikanan semakin terlihat ditandai dengan produksi yang rutin dan administrasi yang teratur sehingga dapat mengangkat ekonomi masyarakat Dusun Bokesan. Pada tanggal 26 April 1997 kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko mendapat piagam penghargaan dan pengukuhan sebagai kelas utama yang diberikan oleh Gubernur Provinsi Daerah istimewa Yogyakarta. Seiring dengan dinamika politik di tanah air kemudian muncul kementerian kelautan dan perikanan, sehingga pada tahun 2000 kelompok tani ikan Mino Ngremboko berubah nama menjadi kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko. Selain itu kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko juga menambah prestasi dengan memperoleh juara 1 lomba inperak tingkat tahun 2001.

Pada tahun 2010 sehingga berdampak terhadap budidaya perikanan yang dilakukan oleh kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko, pasca erupsi sebagian besar budidaya ikan yang berada di Dusun Bokesan mati dan muncul spesies ikan baru yang bernama ikan nila merah nilasa tetapi masih dalam skala uji coba. Pada tahun 2011 ikan nila merah nilasa resmi menjadi salah satu komoditas yang dibudidayakan oleh kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko. Anggota kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko sampai saat ini berjumlah 50 orang dengan luas lahan 25 ha.

Tujuan dibentuknya kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan kehidupan anggota kelompok dan

bisa meningkatkan jumlah ternak sehingga dengan sumber daya alam yang berpotensi dapat dijadikan sebagai usaha perikanan terutama di sektor perikanan darat.

Manfaat kelompok bagi anggota diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi maupun yang lainnya, mampu memberdayakan masyarakat dengan melalui organisasi kelompok, meningkatkan tali silaturahmi dan tukar pengalaman dikelompok.

Sasaran kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko yang ingin dicapai yaitu membentuk masyarakat yang maju serta memiliki jiwa usaha/kewirausahaan yang mampu menembus pasar, sehingga organisasi ini bisa bermanfaat terhadap anggota peternak dan masyarakat melalui hasil-hasil dari kelompok ternak.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi pembangunan perikanan adalah pembangunan perikanan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

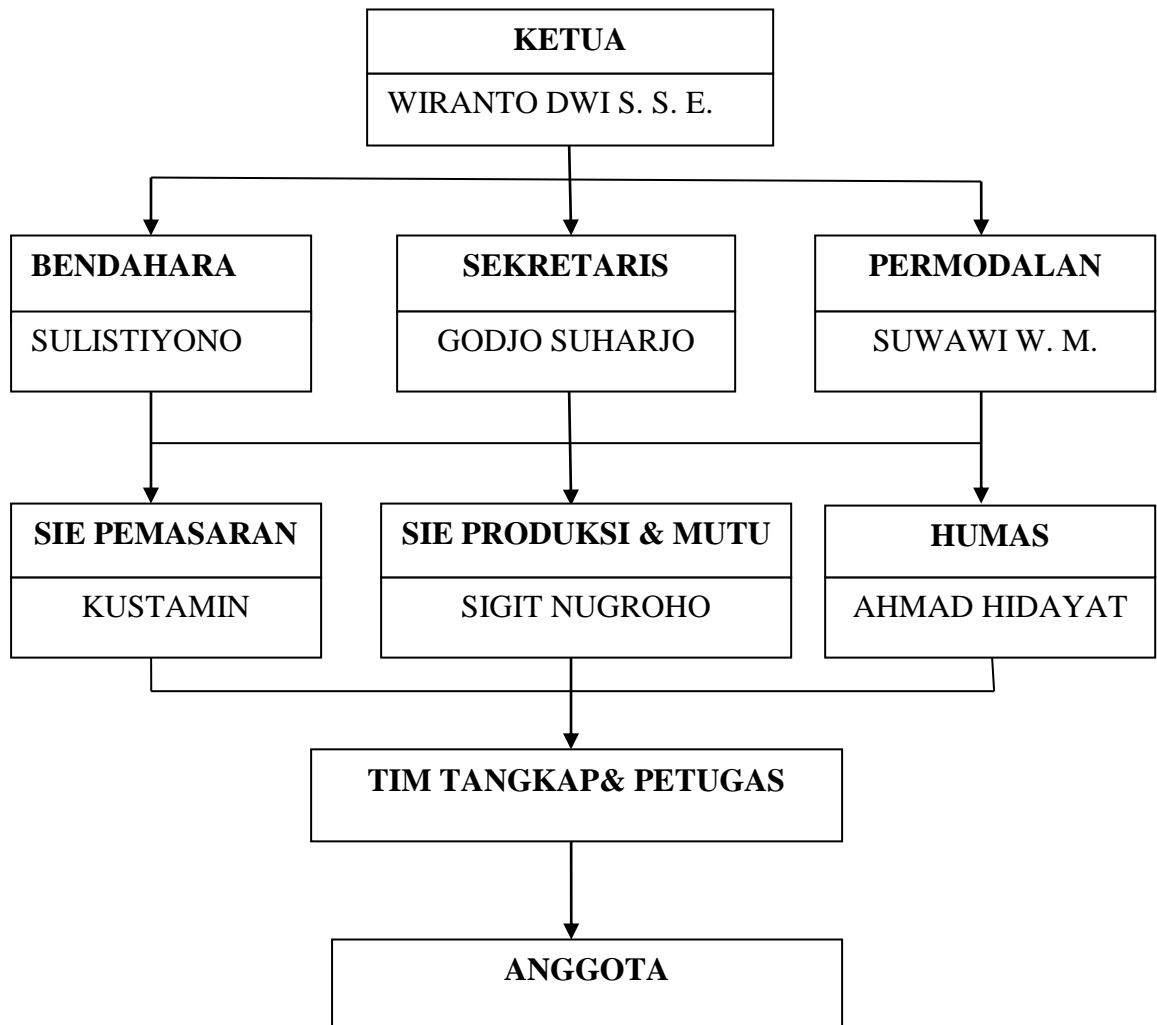
b. Misi

Untuk mewujudkan visi pembangunan budidaya perikanan tersebut, maka misi yang diemban adalah:

- 1) Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya perikanan.
- 2) Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk perikanan.
- 3) Memelihara daya dukung dan kualitas lingkungan sumber daya perikanan.
- 4) Meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkecil angka pengangguran

3. Struktur Organisasi Kelompok Pembenihan Ikan Mino Ngremboko

Kelompok merupakan sebuah wadah bagi para anggotanya dalam mewujudkan suatu tujuan bersama, sehingga dibutuhkan struktur organisasi untuk memudahkan para anggota dalam mencapai tujuan tersebut. Dalam suatu organisasi, struktur organisasi diperlukan untuk menciptakan sebuah sistem kerja, sehingga para anggota yang tergabung di dalam kelompok mampu memberikan kontribusinya sesuai dengan peran yang dimilikinya, sehingga tujuan yang akan dicapai dapat dengan mudah terwujud, karena adanya upaya anggota untuk saling melengkapi dan memberikan kontribusi pada masing-masing bagian struktur organisasi. Berikut ini adalah bagan dari struktur organisasi yang ada di kelompok pembudidaya ikan Mino Ngremboko.



Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi Kelompok Mino Ngremboko

Tugas dari masing-masing jabatan adalah sebagai berikut:

- a. Ketua bertugas melaksanakan ketentuan dalam anggaran dasar atau anggaran rumah tangga, keputusan-keputusan dan kebijaksanaan lainnya dalam rapat anggota, memimpin rapat anggota dan rapat pengurus, mewakili kelompok dalam dinas-dinas luar dan melaksanakan kebijakan khusus untuk kemajuan kelompok.

- b. Sekretaris, membantu ketua dalam administrasi umum dan ketatausahaan seperti surat menyurat, inventarisir barang, penyusunan laporan dan lainnya, serta melaksanakan tugas lain yang ditugaskan ketua.
- c. Bendahara, bertugas membantu ketua dalam pengelolaan keuangan seperti penghimpunan menyimpan uang, mengeluarkan uang dan melaksanakan pengurusan administrasi keuangan, serta melaksanakan tugas lain yang dibebankan ketua.
- d. Permodalan, bertugas mengelola pembyaran pinjaman anggota kpi baik pinjaman induk, pakan, dan uang. Juga bertugas mencatat dan melaporkan hasil pengelolaan permodalan dan melaksanakan tugas lain yang dibebankan ke sekretaris.
- e. Pemasaran, bertugas memasarkan benih hasil produksi, mendaftar dan menjadwal anggota yang mau panen, menerima pesanan benih dan relasi dan mengatur pembagiannya, membatalkan atau menunda jadwal panen apabila terjadi sesuatu hal, menyelesaikan masalah pemasaran seperti produksi berlebih, melaksanakan tugas lain yang dibebankan ketua.
- f. Produksi dan Mutu, bertugas membantu pelaksanaan dan pengawasan dari sie pemasaran terhadap petugas piket, menjaga produktivitas sert inovasi, mengadakan dan mengontrol sarana produksi, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan produksi. Melaksanakan tugas yang dibebankan ketua.
- g. Humas, melaksanakan tugas yang diberikan ketua maupun pengurus harian, menyampaikan pesan kepada anggota, menyiapkan keperluan

rapat ataupun saat ada tamu kunjungan, bertanggung jawab atas keberadaan sarana dan prasarana kelompok, serta mencatat dan melayani anggota dalam keperluan-keperluan sarana produksi pakan maupun yang lainnya.

- h. Tim Tanggap dan Petugas Jaga, menyelesaikan hasil panen anggota (sortasi, grading, packing, dan penjualan) membuat laporan penjualan secara kolektif pada hari tugas yang dilaporkan ke pengurus serta membuat rekapitulasi bulan bagi relasi yang royaltasnya baik terhadap kelompok.
- i. Anggota bertugas mengikuti segala peraturan yang telah ditetapkan dan berpartisipasi diseluruh kegiatan yang diagendakan oleh kelompok Mino Ngremboko.

4. Kegiatan Kelompok Pembudidaya Ikan Mino Ngremboko

Kegiatan yang dilaksanakan di kelompok budidaya ikan Mino Ngremboko Ngemplak sleman sangat beragam. Pelaksanaan kegiatan tentunya melalui para kerja yang telah ditentukan pada saat awal kepemimpinan kepengurusan baru melalui rapat program kerja selama jangka waktu yang telah ditentukan program kerja sudah terencana baik waktu pelaksanaan maupun rincian biaya yang telah dikeluarkan. Beberapa contoh kegiatan yang telah terlaksana pada tahun 2015-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Kegiatan Kelompok Budidaya Ikan Nila Di Mino Ngremboko

No	Tanggal	Kegiatan
1	26 -08-2015	Kunjungan dan pelatihan anggota ke Padalarang
2	26-08-2015	Pelatihan Budidaya Ikan Kerapu di Tambak Bagi Masyarakat Pesisir Binaan PT. PJB. UP. Muara Tawar Oleh P2MKP SUMBER MUKTI & PK. KNPI Kec. Babelan
3	17-09-2015	pelatihan Budidaya pakan Alami ikan.
4	24-09-2015	Pelatihankerajinan kerang kerjasama Kementerian Perindustrian di Lamongan
5	29-10-2015	P2MKP kenalkan gemar ikan pada anak-anak
6	1-11-2015	Karyawan Bank Mandiri berlatih budidaya lele
7	23-11-2015	Uji Kompetensi anggota kelompok
8	18-12-2015	Rapat Koordinasi Nasional berlokasi di Hotel Inna Surabaya
9	01-01-2016	Uji Kompetensi bagi pengelola P2MKP wilayah kerja BPPP Tegal di Yogyakarta
10	02-02-2016	Pelatihan Pembenihan Lele Sangkuriang angkatan 41 Tunas Mina Lestari Kabupaten Bandung
11	21-03-2016	rapat kerja pengurus asosiasi P2MKP di Bogor tepatnya di Lokasi P2MKP Benning Jati Anugerah
12	01-04-2016	Rapat kordinasi, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali secara rutin.

Sumber :Data primer diolah 2016

5. Prestasi Kelompok Budidaya Ikan Mino Ngremboko

Telah banyak prestasi yang di peroleh kelompok Mino Ngremboko mengingat telah 25 Tahun berdiri. Berdasarkan prestasi yang telah dicapai tersebut membuat daya tarik bergabung menjadi anggota kelompok di budidaya ikan Mino Ngremboko meningkat setiap tahun. Hal tersebut dibuktikan dari jumlah anggota yang pada awalnya terbentuk dari 5 orang kelompok kecil yang dipelopori oleh Saptono, yang kemudian berkembang menjadi 17 orang dan pada tahun 2016 telah berkembang menjadi 60 anggota kelompok. Peningkatan yang signifikan tersebut dikarenakan penghasilan yang menjajikan, kekompakan dan kekeluargaan yang diciptakan di kelompok Budidaya Ikan Mino

Ngremboko. Adapun rincian prestasi yang diraih anggota kelompok budidaya ikan di Mino Ngremboko adalah pembenihan ikan Lele, Nila, Gurameh, Grasscarp, Bawal dan Ikan hias dengan jumlah 14 UPR dengan kapasitas produksi 56.000 s/d 57.000 ekor/ bulan. Pembesaran Lele Dumbo, kapasitas produksi 1,5 s/d 2 Ton/ hari. Dibidang pengolahan antara lain Crispy Nila dan abon Lele dan juara I Nasional UPR pada tahun 2002

6. Program Kerja dan Manfaat Kelompok

a. Program kerja kelompok

Suatu program kerja tentunya sudah direncanakan pada saat awal kepemimpinan yang dibentuk melalui rapat program kerja. Adapun serangkaian program kerja yang telah disepakati pada tahun 2016 di anggota kelompok budidaya ikan di Mino Ngremboko adalah :

1. Uji Kompetensi bagi pengelola P2MKP wilayah kerja BPPP Tegal di Yogyakarta
2. Pelatihan Pembenihan Lele Sangkuriang angkatan 41 Tunas Mina Lestari Kabupaten Bandung
3. Rapat kerja pengurus asosiasi P2MKP di Bogor tepatnya di Lokasi P2MKP Benning Jati Anugerah
4. Penyuluhan tentang pembenihan ikan
5. Pelatihan wirausaha dari produk ikan
6. Pelatihan pemasaran produk olahan ikan
7. Internet marketing

8. Rapat kordinasi, yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali secara rutin.

b. Manfaat kelompok untuk petani ikan lele di Mino Ngremboko

1. Manfaat yang didapat ketika menjadi anggota kelompok budidaya ikan di Mino Ngremboko adalah :
2. Anggota kelompok yang sudah bergabung lebih dari 1 tahun dapat mengajukan pinjaman.
3. Anggota kelompok tidak sulit mencari informasi tentang budidaya.
4. Anggota kelompok mudah untuk menjual benih ikan lele.
5. Adanya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas pembudidaya.
6. Pemasaran hasil budidaya lebih luas ke luar kota.

B. Proses Produksi Pembibitan Ikan Lele

Dalam melakukan usaha pembibitan ikan lele tahap yang perlu dilakukan diantaranya yaitu :

1. Dalam pemijahan indukan ikan, langkah utama yang harus dilakukan adalah persiapan kolam. Kolam yang digunakan dapat terbuat dari terpal, kolam semi permanen dan permanen Pastikan kolam yang akan digunakan bersih agar anakan ikan yang baru menetas tidak terkontaminasi penyakit.
2. Pemeliharaan induk bertujuan untuk menumbuhkan dan mematangkan gonad (sel telur sperma). Penumbuhan dan pematangan dapat dipacu dengan pendekatan pengendalian kondisi lingkungan, pakan berkualitas, dan hormonal. Pada pendekatan lingkungan, media hidup dibuat seoptimal mungkin sehingga nafsu makan ikan meningkat di dalam wadah

pemeliharaan. Ciri-ciri induk lele siap memijah adalah calon induk jantan dan betina terlihat mulai berpasang-pasangan dan kejar-kejaran.

3. Pemijahan/pembenihan adalah proses pembuahan telur oleh sperma. Telur dihasilkan oleh induk betina dan sperma dihasilkan oleh induk jantan. Induk betina yang telah matang gonad berarti siap melakukan pemijahan. Proses pemijahan/pembenihan dapat berlangsung secara alami. Pembentukan alami dilakukan dengan cara menyiapkan induk betina sebanyak 2 kali jumlah sarang yang tersedia dan induk jantan sebanyak jumlah sarang atau satu pasang persarang.
4. Penetasan telur bertujuan untuk mendapatkan larva. Untuk itu, telur hasil pemijahan diambil dari bak pemijahan, kemudian dalam media penetasan/wadah khusus (wadah penetasan). Wadah ini berbentuk bak.
5. Pemeliharaan larva merupakan kegiatan yang paling menentukan keberhasilan usaha pembudidayaan karena sifat larva rentan terkena penyakit mudah mati.
6. Benih apabila sudah umur 1 bulan di jual ke kelompok ikan lele.

C. Profil Anggota Kelompok

Identifikasi anggota petani pembudidayaan ikan lele diperlukan untuk mengetahui sosial petani meliputi umur, latar belakang pendidikan, pekerjaan pokok dan lama bergabung menjadi anggota kelompok pembudidayaan ikan di Mino Ngremboko Kabupaten Sleman. Identifikasi tersebut perlu diketahui karena sangat berkaitan erat dengan kegiatan usaha pembudidayaan ikan lele.

1. Identitas Anggota Kelompok Pembenuhan Ikan Lele di Mino Ngremboko Berdasarkan Tingkat Usia

Responden penelitian berdasar kuisioner bertujuan untuk mengetahui golongan angkatan kerja produktif dan tidak produktif di kelompok, adapun penggolongan pembudidaya ikan di Mino Ngremboko berdasarkan tingkat usia terdapat dalam table sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah responden Berdasarkan Umur di Mino Ngremboko Tahun 2016

No.	Umur (Tahun)	Responden	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	30-40	19	31.7
2.	41-50	23	38.3
3.	51-60	13	21.7
4.	>60	5	8.3
Total		60	100

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar anggota Pembudidaya ikan Mino Ngremboko berada pada umur yang produktif dengan dominasi umur antara 41-50 tahun yaitu sebanyak 23 orang (38,3%) yang tentunya diharapkan memiliki semangat kerja tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan usaha kelompok. Dominannya anggota kelompok Pembudidaya Ikan Mino Ngremboko dengan usia produktif diharapkan pula mampu mempengaruhi proses pengelolaan dana penguatan modal yang diberikan oleh pemerintah atau instansi yang terkait, sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan anggota dan keberlangsungan usaha Kelompok Budidaya Ikan di Mino Ngremboko

2. Identitas Anggota Kelompok Pembenihan Ikan Lele di Mino Ngremboko Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan tentunya akan mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, dimana anggota kelompok yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya akan memberikan dampak positif di dalam suatu kelompok, sehingga mampu memberikan kontribusi positif pada kelompok. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dan juga pola bertindak seseorang di dalam kelompok, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan usaha suatu kelompok. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh anggota budidaya ikan di Mino Ngremboko dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 3. Jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan Tahun 2016

No.	Pendidikan terakhir	Anggota Kelompok	
		Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	SD	12	20.0
2.	SMP	12	20.0
3.	SMA/Sedrajat	34	56.7
4.	Sarjana	2	3.3
Total		60	100

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki pendidikan formal SMA/ Sedrajat yang berjumlah 34 orang (56,7%) dari seluruh responden yang ada. Pendidikan SMA/ Sedrajat tentunya dianggap mampu memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan kelompok dimana dengan pendidikan yang sudah tidak dianggap rendah maka anggota kelompok mampu memecahkan masalah, memberikan gagasan dan memberikan solusi yang terbaik untuk kemajuan kelompok.

3. Identitas Anggota Kelompok Pembenuhan Ikan Lele di Mino Ngremboko Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Anggota kelompok Mino Ngremboko tidak, ada yang menjadikanya sebagai usaha sampingan, hal tersebut dapat terlihat pada table sebagai berikut :

Tabel 4. Jumlah responden berdasarkan jenis pekerjaan Tahun 2016

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	Buruh	8	13.3
2.	Karyawan swasta	7	11.7
3.	Perangkat desa	1	1.7
4.	Petani Ikan	37	61.7
5.	PNS	3	5.0
6.	Wirausaha	4	6.7
Total		60	100

Sumber :Data primer diolah 2016

Dilihat dari tabel diatas dapat terlihat bahwa mayoritas anggota kelompok menjadikan petani ikan sebagai pekerjaan pokok hal tersebut dibenarkan dari data yang menyatakan dari 60 orang orang anggota kelompok 37 diantaranya (61,7%) memiliki pekerjaan pokok sebagai petani ikan. Dominanya anggota kelompok yang berprofesi sebagai petani ikan akan memberikan dampak yang positif bagi kemajuan kelompok dikarenakan para petani dapat lebih fokus dalam menjalani profesinya serta dapat selalu memperbaiki kualitas dan kuantitas hasil budidaya. Selain dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas para anggota kelompok dapat melakukan perawatan dan pemantauanya terbaik untuk ikan yang dibudidaya.

4. Identitas Anggota Kelompok Budidaya Ikan Mino Ngremboko Berdasarkan Lama Budidaya Ikan

Pengalaman merupakan satu hal yang sangat diperlukan dalam proses budidaya ikan. Semakin lama beternak maka akan semakin banyak permasalahan

yang dihadapi sehingga semakin banyak pula permasalahan-permasalahan yang dapat dipecahkan. Oleh sebab itu lama berternak (pengalaman) sangat menentukan cara bertindak para petani ikan di dalam menangani masalah yang ada pada ternak mereka masing-masing. Pengalaman yang dimiliki oleh para anggota sangat beragam. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Jumlah responden berdasarkan lama budidaya ikan Tahun 2016

No	Lama Budidaya	Jumlah Orang	Persentase (%)
1.	< 10 Tahun	46	76.7
2.	10-20 Tahun	11	18.3
3.	>20 Tahun	3	5.0
	Total	60	100.0

Sumber :Data primer diolah 2016

Kelompok pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko mayoritas memiliki pengalaman berbudidaya dalam rentang waktu <10 tahun yaitu sebanyak 46 orang (76,7%), sedangkan anggota kelompok lainnya memiliki pengalaman berbudidaya yang beragam.

D. Analisis Usaha Pembenihan Ikan Lele di Mino Kelompok Ngremboko

Sleman

1. Biaya Produksi Usaha Pembenihan Ikan Lele di Kelompok Mino

Ngremboko

a. Biaya Eksplisit

Biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani pembibitan ikan lele dalam penelitian ini adalah biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya peralatan, biaya indukan dan biaya potongan kelompok. Adapun rincian biaya eksplisit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(i) Biaya Pakan

Biaya pakan yang dikeluarkan meliputi pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami meliputi cacing sutra, sedangkan pakan buatan yang meliputi sentrat khusus untuk benih ikan.

Tabel 6. Biaya Pakan pada usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Jenis Biaya	Jumlah Kg rata-rata	Harga/ Kg	Rata-rata Biaya Pakan (Rp)
1	Pakan Alami	3,7	97.238	361.020
2	Pakan Buatan	10,1	17.228	173.698
Total				534.718

Sumber :Data primer diolah 2016

Dari hasil yang terdapat dalam tabel 15, dapat diketahui bahwa pakan alami yang dikeluarkan usaha pembenihan dalam satu bulan adalah Rp 97.238 rata-rata sebanyak 3,7 kg dengan harga satu kg pakan alami sebesar Rp maka rata-rata biaya pakan alami yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 361.020, sedangkan pakan buatan selama satu periode yang dikeluarkan sebanyak 17.228 kg perbulan biaya pakan buatan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 173.698 dan total biaya pakan yang dikeluarkan untuk pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko adalah sebesar Rp. 534.718

(ii) Biaya Obat-obatan

Obat-obatan yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan usaha pembenihan ikan agar bibit ikan dapat tumbuh dengan sehat dan terhindar dari serangan penyakit. Biaya obat-obatan yang dikeluarkan oleh usaha pembenihan ikan di Mino Ngremboko adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Obat-obatan Ngremboko Tahun 2016

No	Jenis Obat	Jumlah/ Botol	Harga satuan	Rata-rata Biaya Obat (Rp)
1	Obat Pencegahan Penyakit	2,18	34.291	74.880
2	Biaya Vitamin	2,25	32.483	73.116
3	Anti stres	2,38	14.570	34.763
Total				182.760

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 16 dapat diketahui bahwa jumlah biaya obat yang dikeluarkan usaha pembenihan ikan lele di Mino Ngemboko sebesar Rp 182.760 yang dibagi menjadi obat pencegahan penyakit sebanyak 2,18 botol dengan harga satuan sebesar Rp 34.291 dengan jumlah biaya rata-rata Rp 74.880 biaya vitamin rata-rata menghabiskan 2,25 botol vitamin dengan harga satuan Rp 32,483 dan jumlah rata-rata pengeluaran biaya vitamin sebesar Rp 73.116 selanjutnya obat anti stres dimana menghabiskan 2,38 botol dengan harga satuan rata-rata Rp. 14.570 dan biaya rata-rata obat anti stres sebesar Rp. 34.763

(iii) Biaya Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko Slemen diantaranya adalah jaring, seser, ember, timbangan, ember sortir, cangkul, ijuk, tempat pemisahan ikan. Adapun rincian biaya peralatan adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Biaya Peralatan usaha Pembenihan Ikan Lele Mino Ngremboko

No	Nama Alat	Jmlah rata-rata harga beli (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Jaring	40.446	857
2	Ember sortir	23.416	481
3	Ijuk	3.916	92
4	Tabung oksigen	151.083	2.181
5	Cangkul	34.833	634
Total			4.247

Sumber :Data primer diolah 2016

Bersadarkan tabel 17 hasil penelitian mengenai biaya peralatan Yang dikeluarkan untuk usaha pembenihan ikan adalah sebesar untuk penyusutan harga menjadi sebesar Rp 4.247

(iv) Biaya Indukan

Indukan ikan lele yang digunakan dalam usaha pembenihan ikan di Mino Ngremboko adalah idukan dengan berat 1 Kg dengan satu paket indukan terdiri dari 15 ekor dengan harga Rp. 800.000.Dari hasil penelitian tentang biaya indukan pada kelompok pembenihan ikan di Mino Ngremboko dapat diketahui bahwa nilai sisa indukan sebanyak Rp 426.833 dengan jumlah penyusutan sebersar Rp 15.548.

(v) Biaya Lain- Lain

a) Kantong plastik

Kantong plastik yang digunakan sebagai kantong bibit ikan lele siap jual menggunakan rata –rata 2 pak, dengan harga beli plastik sejumlah Rp 30.015.

b) Isi ulang oksigen

Isi ulang oksigen yang digunakan untuk mengisi oksigen pada kantong plastik berisi bibit ikan siap jual, agar tidak mudah mati sejumlah Rp 25495.

c) Biaya Potongan Kelompok

Biaya potongan kelompok atau iuran anggota kelompok sejumlah 1% dari penerimaan. Dapat diketahui bahwa rata-rata potongan yang dibebankan anggota kelompok adalah sebesar sebesar 1% dan total biaya potongan adalah sebesar Rp 78.400.

Biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh petani pembibitan ikan lele dalam penelitian ini adalah biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya peralatan, biaya indukan dan biaya lain - lain. Adapun rincian biaya implisit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Biaya Eksplisit pada usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016.

No	Uraian	Rata-rata Pembiayaan (Rp)
1	Biaya Pakan	534.718
2	Biaya Obat-obatan	182.760
3	Biaya Peralatan	4.247
4	Biaya Indukan	15.548
5	Biaya lain - lain	133.894
	Total	871.168

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari tabel dapat diketahui Pembenihan usaha Ikan Lele biaya eksplisit sebesar Rp 871.168.

b. Biaya Implisit

Biaya implisit dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan sendiri adapun rincian biaya tersebut adalah sebagai berikut :

(i). Biaya Tenaga Kerja Sendiri

Biaya tenaga kerja sendiri dihitung berdasarkan jumlah jam kerja yang dikeluarkan oleh petani untuk merawat dan melakukan proses pembenihan ikan lele dalam dalam satu hari yang dikalikan satu bulan masa kerja. Besaran biaya tenaga kerja sendiri dihitung berdasarkan upah minimum pekerja di daerah setempat yaitu Rp 50.000 per hari dengan 8 jam kerja yang artinya satu jam upah pekerja sebesar Rp 6.250.

Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Sendiri Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Macam- Macam Kegiatan	Rata-rata HKO	Rata-rata Pembiayaan (Rp)
1	Pemijahan	1,52	75.833
2	Pemberian pakan	5,43	271.666
3	Pertawatan kolam	2,33	116.667
4	Panen	1,22	60.833
	Total	10.50	525.000

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 4 jenis pembiayaan yaitu pemijahan dengan HKO 1,52 rata-rata total pembiayaan sebesar Rp 75.833 Jenis pembiayaan tenaga kerja sendiri selanjutnya yaitu pemberian pakan dengan jumlah HKO rata-rata sebanyak 5,43 dengan rata-rata total pembiayaan sebesar Rp.271.666, Sedangkan jenis pembiayaan perawatan kolam dikerjakan rata-rata HKO 2,33 jumlah pembiayaan rata-rata sebesar Rp. 116.667 dan pembiayaan tenaga kerja

sendiri untuk proses panen rata-rata dilakukan oleh HKO 1,22 biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 60.833 Maka total HKO 10.50 untuk total biaya tenaga kerja sendiri rata-rata sebesar Rp 525.000.

(ii). Biaya Sewa Lahan Sendiri

Biaya sewa lahan sendiri dihitung dari biaya sewa lahan sebesar Rp. 100.000/ 1 kolam dalam 1 tahun . Dapat diketahui bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan petani dalam pembenihan ikan adalah 36 m² dengan rata-rata jumlah kolam 12,1 dengan masing-masing kolam berukuran 1 x 3 m² dan biaya sewa kolam Rp 100.000 dibagi 12 bulan maka total pembiayaan sewa lahan sendiri rata-rata sebesar Rp 101.111

(iii). Biaya bunga modal sendiri

Bunga modal sendiri didapatkan dari besaran bunga yang berlaku pada bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) di daerah setempat yaitu sebesar 9% dalam satu tahun maka dalam satu bulan bunga modal sebesar 0,75%. Besaran bunga modal diambil dari total biaya eksplisit yang dikeluarkan oleh anggota kelompok. Dari hasil analisis maka besaran bunga modal sendiri dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 6.534 Biaya implisit dalam penelitian ini adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya sewa lahan sendiri adapun rincian biaya tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Biaya Implisit pada usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Uraian	Rata-rata Pembiayaan (Rp)
1	Biaya tenaga Kerja Sendiri	525.000
2	Biaya sewa lahan sendiri	101.111
3	Biaya bunga modal sendiri	6.534
Total		632.644

Sumber :Data primer diolah 2016

Dari Tabel 5 dapat diketahui biaya tenaga kerja sendiri sebesar Rp. 525.000 di tambah sewa lahan sendiri sebesar Rp. 101.111 di tambah bunga modal sendiri sebesar Rp 6.534 maka biaya implisit Rp 632.644

c. Biaya Produksi

Total biaya produksi di dapatkan dari penjumlahan dari total biaya implisit dan eksplisit. Biaya implisit meliputi biaya tenaga kerja sendiri, biaya bunga modal sendiri dan biaya sewa lahan sendiri sedangkan biaya eksplisit meliputi biaya pakan, biaya obat-obatan, biaya peralatan, dan biaya potongan kelompok. Adalisi mengenai biaya produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Biaya Eksplisit dan Implisit Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

Jenis Pembiayaan	Total Biaya rata –rata (Rp)
Biaya Pakan	534.718
Biaya Obat-obatan	182,760
Biaya Peralatan	4.247
Biaya Indukan	15.548
Biaya lain - lain	133.894
Total Biaya Ekplisit (Rp)	871.168
Jenis Pembiayaan	Total Biaya rata –rata (Rp)
Biaya tenaga Kerja Sendiri	525.000
Biaya sewa lahan sendiri	101.111
Biaya bunga modal sendiri	6.534
Total biaya implicit	632.644
Total Biaya Ekplisit dan Implisit (Rp)	1503.813

Sumber : Data primer diolah 2016 Dari tabel 7 diketahui bahwa total biaya pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko dalam 1 bulan adalah sebesar Rp 1503.813 dengan total biaya eksplisit adalah sebesar Rp.871.168 dan biaya implisit sebesar Rp. 632.644

2. Output Usaha Pembenihan Ikan Lele di Mino Ngremboko Sleman

a. Penerimaan

Penerimaan usaha budidaya ikan lele adalah bibit ikan lele dengan kualitas C 2 cm, kualitas B 3cm kualitas A 4 cm adapun harga masing-masing ukuran bervariasi untuk ukuran bibit ikan lele kualitas C ukuran 2 cm adalah Rp 40, kualitas B 3cm Rp 100 kualitas A 4 cm Rp 130 Rincian penerimaan usaha pembenihan ikan lele adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Penerimaan Usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016.

No	Kualitas Bibit Ikan Lele	Rata-rata jumlah Ikan (ekor)	Penerimaan(Rp)
1	A . 4 cm	14.277	18.56.075
2	B . 3 cm	24.780	2.478.000
3	C . 2 cm	18.180	727.200
Total penerimaan		57.237	5.061.275

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarkan analisis yang tercantum dala tabel 21 diketahui bahwa jumlah ikan yang dihasilkan oleh kelompok Mino Ngremboka dalam satu bulan adalah dengan total penerimaan rata-rata sebesar Rp 5.061.275 Jumlah penerimaan ikan terbesar pada kualias B ukuran 3 cm sebanyak 24.780 ekor dan hasil panen terendah adalah bibit ikan lele dengan kualitas A dengan ukura 4 cm yaitu sebanyak 14.277 ekor.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan selisih dari penerimaan yang di dapatkan dengan total biaya eksplisit. Uraian mengenai pendapatan usaha pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko Kabupaten sleman dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Pendapatan Usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Penerimaan	5.061.275
2	Total biaya eksplisit	871.168
Pendapatan		4.190.106

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarsarkan tabel 20 tentang analisis pendapatan dapat diketahui bahwa pendapatan kelompok usaha pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko Kabupaten Sleman adalah sebesar Rp. 4.190.106 untuk satu bulan. hasil tersebut didapat dari pengurangan antara total penerimaan yaitu sebesar Rp 5.061.275 dengan biaya eksplisit yaitu sebesar Rp 871.168

c. Keuntungan

Keuntungan di dapatkan dari total penerimaan yang dihasilkan oleh usaha kelompok pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko Kabupaten Sleman dikurangi biaya eksplisit dan implisit. Besarnya keuntungan usaha pembenihan ikan lele dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Keuntungan Usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Total Penerimaan	5.061.275
2	Total biaya eksplisit	871.168
3	Total biaya implisit	632.644
Keuntungan		3.557.461

Sumber :Data primer diolah 2016

Hasil analisis mengenai keuntungan usaha pembibitan ikan lele di Mino Ngremboko Kabupaten Sleman didapatkan keuntungan sebesar Rp. 3.557.461 Keuntungan didapatkan dari total penerimaan yaitu Rp 5.061.275 dikurangi biaya eksplisit Rp 871.168 dan dikurangi biaya implisit Rp. 632.644

3. Analisis Kelayakan Pembenihan Ikan Lele di Mino Ngremboko Kabupaten Sleman

a. R/C

Untuk mengetahui kelayakan usaha pembibitan ikan lele di kelompok Mino Ngremboko digunakan menggunakan analisis sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Tabel 16. Analisis Kelayakan Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016.

No	Uraian	Total Biaya (Rp)
1	Penerimaan	5.061.275
2	Biaya Produksi	1503.813
R/C		3,41

Sumber :Data primer diolah 2016

Hasil dari perhitungan diketahui penerimaan total sebesar Rp 5.061.275 yang kemudian dibagi dengan total biaya produksi yang terdiri dari biaya implisit dan eksplisit yaitu sebesar Rp. 5.061.275 dengan hasil

3,41 suatu usaha dikatakan layak. Jika hasil $R/C = 1$ maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi dan jika $R/C < 1$ usaha tersebut tidak menguntungkan atau tidak layak. Berdasarkan perhitungan di atas hasil yang didapat $R/C > 1$ yang artinya usaha pembenihan ikan lele di Mino Ngremboko dapat dikatakan layak.

b. Produktifitas

Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang dicapai (output) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (input). Berikut adalah tabel produktifitas modal, produktifitas tenaga kerja dan produktifitas lahan.

1) Produktifitas Modal

Tabel 17. Produktifitas Modal Usaha Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan	4.190.106
2	Sewa lahan sendiri	101.111
3	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	525.000
4	Biaya Eksplisit	871.168
Produktifitas modal (%)		415

Sumber :Data primer diolah 2016

Berdasarkan tabel 12 produktifitas modal didapatkan sebesar 415 % yang didapatkan dari hasil perhitungan pendapatan Rp diambil sewalahan sendiri Rp101.111 dikurangi biaya tenaga kerja dalam keluarga Rp 525.000 dibagi biaya eksplisit Rp, 871.168 dikali 100%. Apabila produktivitas modal $>0,75\%$ dari tingkat suku bunga pinjaman, maka

usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas modal $<0,75\%$ dari tingkat suku bunga pinjaman, maka usaha pembenihan ikan lele tidak layak untuk diusahakan. Produktifitas modal di dapatkan sebesar 415% maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan karna lebih besar dari bunga bank.

2) Produktifitas Lahan

Tabel 18. Produktifitas Lahan Pembenihan Ikan Lele Tahun 2016

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan	4.190.106
2	Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga	525.000
3	Biaya bunga modal sendiri	6.534
4	Luas lahan (m^2)	36
Produktifitas Lahan		116.875

Sumber :Data primer diolah 2016

Produktifitas lahan didapatkan sebesar Rp. 116.875, didapatkan dari pendapatanRp 4.190.106 dikurangi tenaga kerja dalam keluarga Rp 525.000 dikurang bunga modal sendiri Rp, 6.534 dibagi luas kolam 36 m. Apabila produktivitas lahan $>Rp\ 33.297/m^2/musim$ sewa lahan sendiri maka usaha pembenihan ikan layak untuk diusahakan.

Apabila produktivitas lahan $<Rp\ 33.297$ sewa lahan/ $m^2/musim$ maka usaha pembenihan ikan tidak layak untuk diusahakan. Produktifitas lahan didapatkan sebesar Rp 116.875 maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan karna lebih besar dari harga sewa lahan.

3) Produktifitas Tenaga Kerja

Tabel 19. Produktifitas Tenaga Kerja Pembenihan Ikan Tahun 2016

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Pendapatan	4.190.106
2	Sewa lahan sendiri	101.111
3	Biaya bunga modal sendiri	6.534
4	HKO	10,5
Produktifitas Tenaga Kerja (Rp/Hko)		403.981

Sumber : Data primer diolah 2016

Produktifitas tenaga kerja di dapatkan nilai sebesar Rp 403.981/Hko yang diperoleh dari pendapatan Rp 4.190.106 dikurangi sewa lahan Rp 101.111 dikurangi bunga modal Rp 6.534 dibagi tenaga kerja dalam keluarga 10,5. Apabila produktivitas tenaga kerja >Rp 50.000 dari tingkat upah yang berlaku, maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan. Apabila produktivitas tenaga kerja <Rp 50.000 dari tingkat upah yang berlaku, maka usaha pembenihan ikan lele tidak layak untuk diusahakan. Produktifitas tenaga kerja di dapatkan nilai sebesar Rp, 403.981/Hko maka usaha pembenihan ikan lele layak untuk diusahakan